

Menuju Regenerative Public Management: Kerangka Konseptual untuk Mereformulasi Manajemen Sektor Publik di Era Digital dan Artificial Intelligence

Dr. Agustinus, S.Th., M.Pd

Program MM Pascasarjana

Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar

Email: agusbaka9@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital dan perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan mendasar dalam manajemen sektor publik. Teknologi digital dan AI memungkinkan pemerintah meningkatkan efisiensi, mempercepat pelayanan, memperkuat pengambilan keputusan, serta meningkatkan kapasitas pengelolaan data. Namun, kemajuan teknologi tidak secara otomatis menghasilkan pemerintahan yang lebih manusiawi, inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. AI juga menghadirkan risiko berupa bias algoritmik, persoalan transparansi, privasi, kesenjangan digital, dan menurunnya kepercayaan publik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya orientasi baru dalam manajemen sektor publik yang tidak berhenti pada digitalisasi dan efisiensi. Artikel ini bertujuan mengembangkan kerangka konseptual *Regenerative Public Management* (RPM) sebagai perspektif untuk mereformulasi manajemen sektor publik di era digital dan AI. Penelitian menggunakan pendekatan *integrative conceptual literature review* dengan mensintesis literatur mengenai *New Public Management*, *New Public Governance*, *public value*, *digital government*, *AI governance*, *sustainability*, *resilience*, dan *regenerative governance*. Hasil sintesis menunjukkan bahwa RPM perlu dibangun atas enam dimensi utama, yaitu *human regeneration*, *institutional regeneration*, *social regeneration*, *ecological regeneration*, *digital regeneration*, dan *intergenerational regeneration*. Keenam dimensi tersebut diperkuat oleh prinsip *human-centeredness*, *systemic thinking*, *ethical AI*, *collaboration*, *learning*, *adaptation*, dan *public value orientation*. Artikel ini menawarkan novelty konseptual melalui integrasi perspektif regeneratif dengan transformasi digital dan AI dalam manajemen sektor publik. RPM menempatkan teknologi sebagai instrumen untuk memperkuat manusia, institusi, masyarakat, dan ekosistem, bukan sebagai tujuan akhir pemerintahan. Kerangka ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian empiris mengenai kapasitas regeneratif pemerintah daerah dan organisasi publik di Indonesia.

Kata kunci: *Regenerative Public Management; digital government; Artificial Intelligence; public value; regenerative governance; public sector management.*